

BAB IV
PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil MA. Az - Zubair

- 1) Nama Madrasah : MA Az - Zubair
- 2) Nomor Statistik Madrasah : 131235280004
- 3) NPSN : 20584366
- 4) Status Lembaga : Swasta
- 5) Status Akreditasi : B
- 6) Tahun Didirikan / Beroperasi : 1997
- 7) Waktu Pelajaran : Pagi 07:00 s/d 12:30
- 8) Penyeleggara : Yayasan
- 9) Nama Yayasan : YayasanAz - Zubair
- 10) Alamat Yayasan :Larangan Tokol Tlanakan

b. Visi dan Misi

1) Visi

Terwujudnya peserta didik beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, cerdas, inovatif dan unggul dalam literasi serta berwawasan global

2) Misi

- a) Menanamkan keimanan melalui penghayatan dan pengamalan ajaran agama

- b) Melatih dan mengembangkan Pendidikan karakter
- c) Menghidupkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)
- d) Mengembangkan bidang iptek berdasarkan minat, bakat, dan potensi pesertadidik
- e) Menerapkan pembelajaran yang kontekstual
- f) Penguatan pengetahuan dan keterampilan dalam literasi
- g) Mengembangkan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi

c. Data Peserta Didik

Tabel 4.1
Data Peserta Didik MA Az-Zubair

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X	14	18	32
2	XI	16	25	41
3	XII	13	17	30
Jumlah Total		43	60	103

d. Data Guru

Tabel 4.2
Data Guru Didik MA Az-Zubair

No	Nama	Gelar Akademik	Bidang Studi
1	Syaiful Haq	S.Ag	Kepala Madrasah
2	Wahib	Drs	BK
3	Muhammad Suyadi	S.Pd	Biologi
4	Salim	S.Ag	AqidahAkhlak
5	Isma'il	S.Pd.I	AqidahAkhlak
6	Amin Jakafar	S.Ag	Fiqih
7	Fathorrasyi	S.Ag	Bahasa Arab
8	Mohammad Raqib	S.Ag	PKN
9	Abdul Ghafur	S.Ag	SKI
10	Kusairi	SE	Sosiologi

11	Triyono Imam Sabari	S.Pd	Bahasa Indonesia
12	Muhammad Toha	S.Pd	Matematika
13	Muis Mulyadi	S.Pd.I	Sejarah Indonesia
14	Abdul Latief Efendi	S.Pd	PJOK
15	Usman	S.Pd.I	Al-Qu'anHadits
16	Abd. Hamid	S.Pd.I	Fiqih
17	ZainurRahman	S.Pd	Matematika
18	ZainalArifin	S.Kom	TIK
19	Akhmad Sanusi	S.Kom	TIK
20	Imamilia Catur Nur F	SE	Ekonomi
21	Pipit Agustiningasih	S.Pd	Sejarah
22	Aliefah Noer	S.Pd.I	Bahasa Arab
23	Eva Yuliana	S.Pd	BahasaInggris
24	Anisaul Karimah	S.Pd	Kimia
25	Nili Agustin Wulandari	SE, Sy	Geografi
26	Royhanah	S.Pd	Bahasa Indonesia
27	Ruby Firlyatul Jannah	S.Pd	Bahasa Inggris

2. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Multiliterasi Pada Peserta Didik di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan

Dalam perencanaan pembelajaran pada dasarnya terdapat beberapa dokumen penting diantaranya program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan Bapak Syaiful Haq selaku Kepala MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, yang mengungkapkan bahwa:

Dalam penyusunan RPP itu format yang dipakai bapak dan ibu guru itu mengikuti dari kementerian agama mbak, dan setiap awal tahun ajaran baru kita mengadakan pelatihan untuk bapak dan ibu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran khususnya RPP karena seperti yang sudah terjadi RPP setiap tahun selalu berganti formatnya.¹

¹ Syaiful Haq, Kepala MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (05 November 2023)

Dari penyusunan RPP yang telah disusun oleh setiap guru mata pelajaran khususnya pada pembelajaran akidah akhlak mengalami beberapa kendala, oleh karena itu setiap awal pembelajaran baru terdapat pelatihan yang wajib di ikuti guru mapel. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Syaiful Haq yang mengatakan bahwa:

Jadi mbak, sebenarnya penerapan kurikulum 2013 di sekolah sini sudah berjalan dengan sangat efektif hanya saja terkadang terdapat beberapa kendala ketika menyusun RPP oleh bapak ibu dan guru karena formatnya dari pemerintah sering diubah-ubah. Namun, meskipun begitu para guru selalu berusaha agar mengikuti aturan yang sudah ditentukan dengan tertib.²

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa secara umum penyusunan silabus dan RPP di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan telah mengikuti aturan yang diberikan oleh kementerian agama, tugas guru mata pelajaran akidah akhlak tinggal memahami dan mengembangkannya dalam RPP yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan setiap materi pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Salim selaku Guru Akidah Akhlak di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Silabus dan RPP itu kita mengikuti dari kementerian agama mbak, jadi disini guru mata pelajaran harus mengembangkan RPP yang harus disusun guru mata pelajaran secara pribadi dengan menyesuaikan materi dan keadaan peserta didik, dan setiap awal tahun pembelajaran kita mengadakan pelatihan terkait penyusunan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang diikuti oleh semua guru mata pelajaran dan kepala sekolah.³

² Syaiful Haq, Kepala MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (05 November 2023

³Salim, Guru Akidah Akhlak MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 November 2023

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Ismail selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak lainnya terkait perencanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis multiliterasi di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan yang mengungkapkan bahwa:

Untuk kurikulum di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan menerapkan kurikulum 2013 yang revisi, untuk pelajaran akidah akhlak selalu menerapkan literasi di setiap pertemuan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran kami berpedoman pada RPP yang disusun sendiri sesuai dengan materi pelajaran kebutuhan peserta didik, namun silabusnya tetap yang dari kementerian agama, biasanya kalau tahun ajaran baru kami mengikuti pelatihan yang diadakan sekolah untuk membahas format RPP mbak, jadi tidak langsung menyusun tanpa arahan format dari pusat.⁴

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa untuk menyusun RPP terlebih dahulu harus memperhatikan karakteristik peserta didik dan kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam proses belajar dengan demikian pendidik akan mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik sesuai kebutuhan peserta didik dengan banyak memperhatikan kemampuan dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan menyenangkan.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagaimana yang tertuang di Lampiran 4 mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan yang didapatkan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian terkait kegiatan proses pembelajaran akidah akhlak melalui multiliterasi pada peserta didik.

⁴Ismail, Guru Akidah Akhlak MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 November 2023)

Sementara itu, dalam pelaksanaan pembelajarannya terdapat tiga kegiatan yaitu: pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan inti ini biasanya diterapkan kegiatan literasi seperti diberi tugas untuk diskusi, memperkaya materi pelajaran dari sumber manapun yang bisa diakses seperti di perpustakaan atau melalui internet. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Salim selaku Guru Akidah Akhlak di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran saya tetap berpedoman dengan RPP mbak, seperti biasa memulai dengan pembukaan dengan berdoa bersama, kemudian saya selalu menerapkan apersepsi dengan pelajaran yang minggu lalu dikaitkan dengan pelajaran hari ini kemudian saya menjelaskan beberapa materi secara garis besar, apabila materi tentang khutbah setiap siswa saya wajibkan atau tugaskan untuk membuat artikel tentang materi tersebut, dan apabila materi nya tentang praktik seperti sholat jumat itu saya wajibkan untuk praktik secara langsung. Untuk kegiatan penutupnya setiap siswa nanti harus mampu membuat kesimpulan yang telah dipelajari kemudian saya yang menambahi untuk materi hari ini.⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Ismail selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak lainnya di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pembacaan do'a dan rotibil atos kemudian saya memberikan apersepsi dari materi sebelumnya dan setiap akan memulai pembelajaran saya selalu memberikan pertanyaan dan peserta didik yang menjawab lebih awal itu yang saya beri poin nilai, semakin sering menjawab semakin banyak poin nilai yang didapat, kemudian setelah tanya jawab biasanya saya menjelaskan materi yang konstektual dengan keadaan saat ini.⁶

⁵Salim, Guru Akidah Akhlak MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 November 2023)

⁶Ismail, Guru Akidah Akhlak MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 November 2023)

Dari hasil wawancara peneliti kepada guru akidah akhlak di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan dalam pembelajaran akidah akhlak berbasis multiliterasi bahwa pelaksanaan pembelajaran mengikuti pedoman yang telah tercantum dalam RPP yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dengan berbasis multiliterasi dan penutup.

Lebih lanjut Bapak Salim selaku Guru Akidah Akhlak di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan juga menambahkan terkait metode yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak berbasis multiliterasi yang mengatakan bahwa:

Saya menggunakan metode sesuai dengan materi pembelajarannya, seperti pada saat materi sholat saya menggunakan metode demonstrasi agar siswa aktif dan memahami materinya. Untuk keseharian kalau saya mengajar setiap siswa saya anjurkan untuk mencari bahan materi terlebih dahulu agar ketika saya mengajar tidak hanya berpaku pada teks, namun juga kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, saya juga mewajibkan untuk berkunjung ke perpustakaan untuk menambah referensi yang banyak dicantumkan dari berbagai sumber.⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Ismail selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak lainnya di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan yang mengungkapkan bahwa:

Biasanya saya memulainya dengan metode ceramah untuk pengantar awal pembelajaran, kemudian saya selalu menggunakan metode tanya jawab agar peserta didik tidak mengantuk dan merasa bosan, kemudian saya juga sering menyuruh peserta didik untuk membaca dan merangkum pembelajaran yang sudah saya jelaskan.⁸

⁷Salim, Guru Akidah Akhlak MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 November 2023)

⁸Ismail, Guru Akidah Akhlak MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 November 2023)

Begitu juga dengan media pembelajaran, guru akidah akhlak di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan mayoritas sudah memanfaatkan media pembelajaran berupa proyektor untuk menayangkan beberapa video dan film penunjang pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran dalam kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ismail selaku Guru Akidah Akhlak di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan juga mengungkapkan bahwa:

Untuk media pembelajaran banyak yang saya manfaatkan mengikuti keadaan zaman mbak, untuk saat ini saya sering menggunakan video penunjang materi yang ditampilkan melalui proyektor. Media internet juga saya anjurkan untuk menambah materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran, dan tidak jarang juga mbak, siswa harus memanfaatkan media perpustakaan sebagai sumber belajar.⁹

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam penggunaan metode dan media pembelajaran setiap guru menyesuaikan terlebih dahulu kompetensi dasar dan materi yang akan di pelajarnya, misalnya kalau materinya tentang etika bergaul dalam islam maka metode yang diterapkan pasti terselip metode ceramah dan media pembelajarannya menggunakan laptop dan LCD untuk menayangkan video atau film, dan juga peserta didik mendapatkan tugas diskusi terkait studi kasus yang diberikan guru dan kemudian melakukan presentasi tiap kelompok hasil dari diskusinya masing-masing. Selain itu jika materinya tentang kisah teladan nabi ini pembelajaran multiliterasi di terapkan biasanya peserta

⁹Ismail, Guru Akidah Akhlak MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 November 2023)

didik melaksanakan pembelajaran di perpustakaan untuk menambah sumber belajar lainnya.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak metode yang diterapkan oleh guru ialah bermacam-macam tergantung pada materi pembelajaran pada hari itu. Hal tersebut juga diperkuat dari hasil beberapa wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa:

Biasanya guru kami, menerapkan metode bermacam-macam mbak, tergantung dengan keadaan materi pembelajarannya, namun guru kami tidak pernah meninggalkan metode ceramah dan tanya jawab sejak dulu.¹⁰

Hal senada juga dikatakan oleh siswa lainnya di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Metode yang digunakan guru saya biasanya bervariasi mbak disesuaikan dengan materi pelajaran, misalnya dalam materi khutbah menggunakan metode demonstrasi, kemudian penugasan dengan membuat karya seperti teks khutbah dan juga pada materi kisah nabi biasanya menggunakan metode ceramah dan biasanya dengan video pembelajaran.¹¹

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan pada saat proses kegiatan pembelajaran akidah akhlak terlihat bahwa guru membuka dan mengucapkan salam kemudian berdoa bersama dan membaca Rotibul Atos dengan para peserta di kelas, kemudian guru memastikan kehadiran siswa dengan mengabsen, setelah itu beliau menyampaikan materi yang akan dipelajari

¹⁰Septia Rosalina, Siswi MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (13 November 2023)

¹¹Yuniatul Jannah, Siswi MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (13 November 2023)

hari ini dan melakukan apersepsi dari materi minggu lalu dan digabungkan dengan materi yang akan di kerjakan hari ini, setelah itu beliau menjelaskan beberapa materi dan siswa diharapkan sudah mempelajari dengan bukti sudah mempunyai bahan untuk pembelajaran hari ini. Saat peneliti observasi para siswa diminta oleh guru ke perpustakaan untuk menambah sumber pembelajaran pada saat materi “Kisah Teladan Nabi”, saat sudah selesai semua kembali kedalam kelas dan setiap peserta didik diharapkan mengumpulkan tugasnya secara teratur kemudian guru melakukan sesi tanya jawab tentang apa yang sudah dibahas kemudian guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.¹² Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Multiliterasi

¹² Observasi pada tanggal 05 s/d 17 November 2023

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan, maka dapat dipahami upaya seorang guru untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran berbasis multiliterasi agar mampu menguasai pembelajaran akidah akhlak bukan hanya sekedar teks atau teori namun juga harus menguasai pembelajaran secara menyeluruh dari hasil karya dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk penilaian pembelajaran akidah akhlak disesuaikan dengan KI KD. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Salim selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Terdapat beberapa aspek dalam menentukan penilaian, diantaranya dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jadi mbak, yang pertama setiap pembelajaran saya melaksanakan evaluasi harian dengan tanya jawab setiap siswa yang bisa menjawab saya kasih poin nilai.¹³

Hal senada juga diungkapkan Bapak Ismail selaku Guru Akidah Akhlak lainnya di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan yang mengungkapkan bahwa:

Jadi gini mbak, untuk evaluasi terdapat tiga ranah diantaranya penilaian sikap sesuai dengan KI 1 dan KI 2, kemudian penilaian pengetahuan sesuai dengan KI 3 dan penilaian keterampilan sesuai

¹³Salim, Guru Akidah Akhlak MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 November 2023)

dengan KI 4, dan terdapat evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, kalau evaluasi sumatif contohnya seperti ulangan harian, yaitu tanya jawab, kalau evaluasi formatif dilaksanakan ketika ujian akhir semester ataupun ujian tengah semester.¹⁴

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran akidah akhlak terkait penilaian yang dilakukan terhadap tiga aspek diantaranya aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Salim selaku Guru Akidah Akhlak di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan yang mengungkapkan bahwa:

Untuk penilaian saya mengfokuskan pada tiga aspek sesuai yang ada di raport mbak, untuk pengetahuan atau kognitifnya saya nilai dari pemahaman siswa hasil dari tugas sehari-hari, kemudian untuk sikapnya saya menilai dari budi pekerti siswa setiap harinya untuk psikomotorik saya nilai dari hasil praktik pembelajaran mereka, dan juga keterampilan baik dari segi lisan dalam hal menghafal maupun tulisan dalam hal menulis artikel tentang materi pelajaran, disitu saya selalu berusaha objektif dalam menentukan evaluasi para siswa.¹⁵

Hal tersebut senada dengan yang disebutkan Bapak Ismail selaku Guru Akidah Akhlak lainnya di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan yang juga menyampaikan bahwa:

Untuk evaluasi terdapat tiga aspek itu, yang mencakup 4 keterampilan inti antara lain KI1 spiritual, itu saya nilai dalam hal keseharian siswa berlaku baik atau tidak di kelas, untuk KI2 sosial, saya bisa menilai bagaimana siswa bersosial dengan lingkungan dan teman sebaya serta gurunya, kemudian untuk KI3 pengetahuan, saya melihat dari hasil pengetahuan sehari-hari dan hasil ujian mereka dan KI4 keterampilan saya nilai dari praktik mereka dan keterampilan mereka dalam berbahasa lisan misalnya menghafal atau membaca dengan tartil serta mahir dalam karya ataupun tulisan.¹⁶

¹⁴Ismail, Guru Akidah Akhlak MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 November 2023)

¹⁵Salim, Guru Akidah Akhlak MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 November 2023)

¹⁶Ismail, Guru Akidah Akhlak MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 November 2023)

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan bahwasanya dalam penilaian peserta didik pada proses pembelajaran akidah akhlak guru menilai kompetensi peserta didik sesuai indikator pembelajaran, penilaian dalam pembelajaran berbasis multiliterasi menilai dengan kriteria diantaranya afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan). Dalam penilaian sikap dilihat berdasarkan observasi, proses sosial dan spiritual peserta didik sehari-hari di sekolah. Kemudian dalam penilaian pengetahuan dari tes lisan, tes tulis, penugasan setiap pembelajaran sehari-hari, hasil dari literasi berupa rangkuman siswa, atau yang lainnya dan juga diperkuat dari data dokumentasi.¹⁷

Dalam evaluasi pembelajaran akidah akhlak berbasis multiliterasi sesuai dengan tujuannya yaitu membentuk akhlak yang baik sehingga menjadi insan kamil, oleh karena itu implikasi pembelajaran akidah akhlak berbasis multiliterasi terhadap siswa guna mencetak generasi yang berkompeten, melek literasi dan berkarakter mempraktikkan materi yang diperoleh kehidupan sehari-hari yang berlandaskan Al-Qur'an hadits untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat.

Berdasarkan paparan data di atas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak melalui multiliterasi pada peserta didik di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

¹⁷ Observasi pada tanggal 05 s/d 17 November 2023

- a) Tahap perencanaan ialah penyusunan RPP yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan setiap materi pembelajaran.
- b) Tahap pelaksanaan, meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan diterapkan kegiatan literasi seperti diberi tugas untuk diskusi, praktek, presentasi serta memperkaya materi pelajaran dari sumber internet maupun perpustakaan, serta kegiatan penutup.
- c) Tahap evaluasi ialah disesuaikan dengan indikator pembelajaran dengan kriteria afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Multiliterasi Pada Peserta Didik di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan

a. Faktor Pendukung

Dalam rangka meningkatkan pembelajaran akidah akhlak yang efektif dan efisien di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, pihak sekolah melakukan upaya-upaya ke arah terciptanya cita-cita tersebut. Upaya yang telah diprogram tersebut dibantu oleh beberapa faktor pendukung seperti lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, seperti tersedianya proyektor dan referensi-referensi yang ada di perpustakaan.¹⁸ Hal tersebut juga diperkuat

¹⁸ Observasi pada tanggal 05 s/d 17 November 2023

dengan hasil dokumentasi sebagaimana yang tertuang di Lampiran 4 mengenai faktor pendukung pembelajaran akidah akhlak melalui multiliterasi di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Syaiful Haq selaku Kepala MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Terdapat beberapa faktor pendukung, diantaranya ialah: 1) Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi. 2) Adanya dukungan penuh dari kepala sekolah. Dukungan itu berupa dukungan psikologis, seperti kepala sekolah yang ikut terjun membantu guru dalam memotivasi siswa. 3) Adanya motivasi atau dukungan dari kedua orang tua. Dukungan tersebut berupa contoh perilaku dari orang tua siswa serta fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan.¹⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Salim selaku Guru Akidah Akhlak di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Adanya faktor pendukung dari latar belakang orang tua yang cukup atau mampu dari segi sosial maupun ekonomi. Sehingga siswa yang mempunyai latar belakang yang cukup dapat dengan tenang mengikuti proses belajar mengajar. Kemudian faktor pendukung yang lain adanya tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua sangat penting bagi siswa karena dengan itu siswa yang mempunyai tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi pedoman bagi masa depannya.²⁰

Hal tersebut juga dikatakan oleh Bapak Ismail selaku Guru Akidah Akhlak lainnya di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

¹⁹ Syaiful Haq, Kepala MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (05 November 2023)

²⁰Salim, Guru Akidah Akhlak MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 November 2023)

Terkait faktor pendukung adalah adanya perhatian dari orang tua kepada anaknya, seperti sholat dan baca al-qur'an. Karena setelah siswa pulang sekolah maka tanggung jawab sepenuhnya dikembalikan kepada orang tua masing-masing. Kemudian latar belakang orang tua yang memadai.²¹

Berdasarkan paparan data di atas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai faktor pendukung pembelajaran akidah akhlak melalui multiliterasi pada peserta didik di MA Az-Zubair Tlanakan, diantaranya sebagai berikut: a) Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi. Adanya sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang mencukupi itu para guru dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan materi pembelajarannya. b). Adanya dukungan penuh dari kepala madrasah. Dukungan penuh dari kepala madrasah sangatlah penting sebagai kebijakan penuh kepada guru-guru, baik itu guru dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan sekolah. Dukungan itu berupa dukungan psikologis, seperti kepala madrasah yang ikut terjun membantu guru dalam memotivasi siswa. c). Adanya motivasi atau dukungan dari kedua orang tua. Motivasi hidup tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja melainkan juga dari pihak orang tua. Karena setelah sampai di rumah siswa dibina orang tua dalam belajar. Dukungan tersebut berupa contoh perilaku dari orang tua siswa serta fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan.

²¹Ismail, Guru Akidah Akhlak MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 November 2023)

b. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran akidah akhlak melalui multiliterasi pada peserta didik di MA Az-Zubair Tlanakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Syaiful Haq selaku Kepala MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Motivasi belajar siswa di bilang kurang dari yang diharapkan, akan tetapi itu bukan hanya datang dari guru yang bersangkutan melainkan dari diri siswa itu sendiri, baik yang datang dari orang tua maupun dari lingkungan masyarakat. Karena dari pihak sekolah tidak bisa menjamin aktifitas siswa diluar sekolah yang sebagian besar sangat berperan terbentuknya motivasi belajar siswa.²²

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Salim selaku Guru Akidah Ahlak di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Menurut saya salah satu yang menjadi kendala atau hambatan dalam pembelajaran akidah akhlak melalui multiliterasi adalah siswa itu sendiri, sebab apabila tidak ada keinginan belajar dari dalam diri mereka maka akan sulit untuk belajar. Mereka akan lebih banyak bermain di dalam kelas karena tidak ada minat dalam belajar.²³

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa hambatan pembelajaran akidah akhlak melalui multiliterasi yaitu siswa tidak memiliki motivasi dan menyebabkan tidak memiliki kemauan untuk belajar, sehingga siswa merasa malas, lebih banyak bermain dikelas, tidak menghiraukan pelajaran, karena tidak mempunyai minat

²² Syaiful Haq, Kepala MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (05 November 2023)

²³Salim, Guru Akidah Akhlak MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 November 2023)

untuk belajar.²⁴Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagaimana yang tertuang di Lampiran 4 mengenai faktor penghambat pembelajaran akidah akhlak melalui multiliterasi di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan.

Hal tersebut juga dikatakan oleh Bapak Ismail selaku Guru Akidah Akhlak lainnya MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Disini masyarakat juga menjadi kendala dalam proses perkembangan belajar peserta didik, sebab apabila dilingkungan masyarakat kurang baik dan tidak nyaman maka akan berpengaruh terhadap belajar mereka. Jika masyarakat tempat tinggal mereka terdiri dari orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan berbuat kebiasaan yang tidak baik maka akan mengakibatkan belajar siswa akan terganggu bahkan semangat belajar akan menjadi hilang. Begitu pula sebaliknya. Jika teman bergaul siswa tergolong baik maka besar kemungkinan siswa akan ikut baik.²⁵

Dari pernyataan di atas, dapat di pahami bahwa lingkungan masyarakat dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran akidah akhlak melalui multiliterasi. Hal tersebut meyebabkan siswa suka bolos hal itu terlihat karena teman bergaul dan teman kelasnya yang bermasalah dan sering mengajaknya keluar ketika jam masuk.

Berdasarkan paparan data di atas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai hambatan pembelajaran akidah akhlak melalui multiliterasi pada peserta didik di MA Az-Zubair Tlanakan, diantaranya ialah:

²⁴ Observasi pada tanggal 05 s/d 17 November 2023

²⁵ Ismail, Guru Akidah Akhlak MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 November 2023)

- a) Hambatan yang datang dari diri siswa, apabila motivasi belajar tidak ada pada diri siswa maka kemauan untuk belajar akan sulit di dapatkan. Karena tidak adanya minat belajar, maka siswa akan merasa malas belajar, lebih banyak bermain didalam kelas, tidak menghiraukan pelajaran.
- b) Hambatan yang datang dari luar diri siswa, seperti: kondisi keluarga, dan lingkungan masyarakat.

B. Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Multiliterasi Pada Peserta Didik di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan

Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan pendidikan dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari.²⁶

Sementara itu, pembelajaran multiliterasi adalah pembelajaran yang menempatkan pada kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara seefisien mungkin untuk dapat meningkatkan kemampuan berfikir meliputi kemampuan mengkritisi, menganalisis dan juga

²⁶Siska Fitri Yanti, Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur, *JOM FISIP*, Vol. 4 No. 1, (2017): 5, <https://doi.org/63535/cp.v87i3.735>.

mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dalam beraneka ragam disiplin ilmu serta kemampuan mengkomunikasikan informasi tersebut.²⁷

Salah satu komponen pembelajaran multiliterasi adalah siklus belajar atau siklus pembentukan makna. Siklus ini merupakan panduan bagi keterlaksanaan pembelajaran literasi di dalam kelas, diantaranya sebagai berikut:

a. Melibatkan

Pada tahap ini guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran melalui pembangkitan skemata atau pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa. Kegiatan selanjutnya adalah siswa diajak untuk menghubungkan topik yang akan dibahas dengan diri siswa dengan tujuan agar siswa merasa mempelajari topik tersebut penting bagi dirinya. Kegiatan ketiga yang dilakukan pada tahap ini adalah siswa dibawah bimbingan guru membuat berbagai pertanyaan yang bersifat esensial yang akan dicari jawabannya melalui berbagai kerja inkuiri kritis pada tahap selanjutnya. Guna mempersiapkan siswa mengikuti langkah-langkah selanjutnya guru juga harus memaparkan aktivitas belajar yang akan siswa lakukan sekaligus memaparkan capaian aktivitas apa yang harus siswa hasilkan pada setiap tahapan aktivitas belajar tersebut.

b. Merespon

²⁷Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Kontek Kurikulum 2013*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2014),187.

Pada tahap ini siswa secara individu merespon seluruh tantangan belajar yang diberikan guru. Siswa secara aktif mulai melakukan berbagai penyelidikan, observasi, ataupun kegiatan-kegiatan penelitian sederhana yang berhubungan dengan pertanyaan yang telah dibuatnya pada tahap pertama. Dalam tahap ini siswa bisa saja menggunakan perpustakaan, lingkungan sekolah, atau media pembelajaran yang telah disediakan guru dalam rangka membuat jawaban sementara terhadap pertanyaan yang dibuatnya.

c. Elaborasi

Pada tahap ini siswa mengelaborasi berbagai temuan individu dengan teman dalam kelompoknya. Berteman dengan kegiatan elaborasi ini, pembelajaran multiliterasi bisa dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Proses elaborasi harus sampai menghasilkan ide-ide bersama yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan. Hasil kegiatan elaborasi ini dituangkan dalam laporan kelompok yang juga harus dimiliki oleh seluruh anggota kelompok.

d. Meninjau Ulang

Pada tahap ini data laporan kelompok ditinjau ulang kebenarannya. Proses peninjauan ulang dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap data individu, pengecekan keabsahan sumber, dan pengecekan keakuratan hasil. Jika seluruh isi telah diyakini ketepatannya, selanjutnya kelompok menunjuk

perwakilan untuk memaparkan hasil kerja dan siswa lain di persiapkan sebagai pencatat hasil diskusi kelas, perevisi hasil atas masukan kelas, dan juga tim yang bertugas mempertahankan atau mempertanggung jawabkan isi laporan.

e. Mempresentasikan

Pada tahap ini perwakilan kelompok memaparkan hasil kerjanya didepan kelas. Pemaparan dilanjutkan siswa kelas dan diakhiri dengan kegiatan peninjauan, penguatan, dan pengembangan materi oleh guru.²⁸

Melalui model pembelajaran multiliterasi diharapkan peserta didik mampu dan memahami tentang berpikir kritis sehingga setiap anak mampu untuk melaksanakannya di dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran multileterasi diharapkan juga peserta didik dapat menghadapi perubahan jaman yang semakin pesat.²⁹

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak melalui multiliterasi pada peserta didik di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, terdapat beberapa tahapan diataranya sebagai berikut: *Pertama*, pada proses perencanaan pembelajaran akidah akhlak melalui multiliterasi di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan dapat diketahui bahwa guru sebelum membuat perencanaan pembelajaran menentukan terlebih dahulu karakteristik peserta didik, karena walaupun silabus dan RPP sudah disediakan oleh pemerintah tetapi silabus dan RPP

²⁸ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, 198

²⁹ Fauziah Aulia Rahman, Model Multiliterasi Kritis Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No.1, (2019): 29, <https://doi.org/31.37453/ep.v38i3.65382>.

yang sudah ada belum tentu sesuai dengan keadaan dan karakteristik peserta didik sehingga guru tetap membuat perencanaan sendiri dengan tetap berpedoman pada silabus dan RPP yang sudah disediakan oleh pemerintah. Dengan demikian pendidik akan mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik sesuai kebutuhan peserta didik dengan banyak memperhatikan kemampuan dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan menyenangkan. Untuk pembelajaran akidah akhlak melalui multiliterasi ini masuk pada jadwal pembelajaran dan dicantumkan dalam susunan RPP oleh guru mata pelajaran akidah akhlak, karena itu tugasnya para guru untuk mengajak siswa siswanya terampil dalam memanfaatkan multiliterasi pada zaman saat ini.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mana meliputi tiga aspek diantaranya yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Adapun peneliti dapat menjelaskan rangkaian kegiatan yang terdapat pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak melalui multiliterasi sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Guru membuka dan mengucapkan salam kemudian berdo'a bersama dengan para siswa di kelas, kemudian guru memastikan kehadiran siswa dengan mengabsen, kemudian melaksanakan

pembiasaan rutin sebelum pembelajaran di mulai dengan membaca rotibul atos bersama-sama.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini dan melakukan apersepsi dari materi minggu lalu dan digabungkan dengan materi yang akan dikerjakan hari ini, setelah itu beliau menjelaskan beberapa materi dan siswa diharapkan sudah mempelajari dengan bukti sudah mempunyai bahan untuk pembelajaran hari ini. Dalam proses pelaksanaan kegiatan inti ini, guru membuat model pembelajaran akidah akhlak melalui multiliterasi dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan di pelajarnya, misalnya materi tentang etika bergaul dalam islam maka metode yang diterapkan pasti terselip metode ceramah dan medianya menggunakan media pembelajaran elektronik laptop dan LCD untuk menayangkan video atau film, dan juga peserta didik mendapatkan tugas diskusi terkait studi kasus yang diberikan guru dan kemudian melakukan presentasi tiap kelompok hasil dari diskusinya masing-masing. Selain itu jika materinya tentang kisah teladan nabi ini pembelajaran multiliterasi di terapkan di perpustakaan untuk menambah sumber belajar bagi peserta didik.

Dalam hal ini perlu diketahui bahwa pembelajaran akidah akhlak melalui multiliterasi telah membantu peserta didik untuk

lebih efektif dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak, karena tidak hanya sekedar teori saja yang di dapat melainkan mampu mempraktikkan dalam kehidupannya sehari-hari, mampu menulis dan menghasilkan karya hasil dari membaca dan menerapkan multiliterasi tersebut.

f. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik melakukan refleksi secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individu maupun kelompok.

Ketiga, evaluasi yang dilakukan di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, meliputi: a). Penilaian pengetahuan dilihat dari LKP (Lembar Kerja Proses) yang berisi hasil nilai tugas, ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester pembelajaran akidah akhlak. b). Penilaian sikap dilakukan melalui observasi sikap, observasi diskusi kelompok, penilaian teman sejawat, perilaku keseharian di kelas dan lain-lainnya. c). Penilaian keterampilan dihasilkan dari tes lisan, praktik berupa produk yang dihasilkan berupa karya rangkuman yang menunjang sesuai materi pelajaran akidah akhlak serta aktif saat pembelajaran dan lain sebagainya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Multiliterasi Pada Peserta Didik di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai faktor pendukung dan penghambat pembelajaran akidah akhlak melalui multiliterasi pada peserta didik di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok, terdapat beberapa faktor pendukung pembelajaran akidah akhlak melalui multiliterasi pada peserta didik di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi . Adanya sarana atau media pembelajaran seperti, buku pelajaran, buku bacaan, laboratorium dan prasarana untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti lokasi sekolah yang strategis, bangunan sekolah yang layak adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang mencukupi itu para guru dengan siswa dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan materi pembelajaran dengan baik khususnya mata pelajaran akidah akhlak.
- 2) Adanya dukungan penuh dari kepala madrasah. Dukungan penuh dari kepala madrasah sangatlah penting sebagai kebijakan penuh

kepada guru-guru dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan sekolah. Dukungan itu berupa dukungan ikut serta terhadap pengawasan terhadap siswa dan guru kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas, seperti kepala madrasah yang ikut terjun membantu guru dalam memotivasi siswa.

- 3) Adanya motivasi atau dukungan dari kedua orang tua. Motivasi itu berupa orang tua sekedar bertanya tentang tugas harian apakah sudah dikerjakan atau tidak. Motivasi itu tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja melainkan juga dari pihak orang tua. Karena setelah sampai dirumah siswa dibina orang tua dalam belajar. Dukungan tersebut berupa contoh perilaku dari orang tua siswa serta pengawasan terhadap hasil belajar anak di sekolah.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu, terdapat beberapa faktor penghambat pembelajaran akidah akhlak melalui multiliterasi pada peserta didik di MA Az-Zubair Tlanakan Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Hambatan yang datang dari siswa ialah terdapat sebagian siswa yang tidak memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran,

benda dan orang. Selain itu juga sikap siswa dalam belajar yang berubah-ubah. Sikap individu dapat mempengaruhi proses belajarnya. Sikap adalah gejala yang berdimensi aktif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran atau lingkungan sekitar.

- 2) Hambatan yang datang dari luar diri siswa, ialah kondisi keluarga/orang tua kurang memotivasi anaknya dalam belajar. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Selain itu juga kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya. Pertumbuhan dan perkembangan siswa dipengaruhi faktor lingkungan. Jika siswa tumbuh dalam lingkungan masyarakat yang tergolong baik maka pertumbuhannya pun akan baik pula begitu juga sebaliknya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model multiliterasi di pengaruhi beberapa faktor, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung, di antaranya sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

Menurut Sudjana terdapat beberapa faktor yang menghambat kegiatan proses pembelajaran pada saat menggunakan model multiliterasi, di antaranya sebagai berikut:³⁰

1). Faktor siswa

Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa berupa kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali terhadap hasil belajar siswa yang dicapai. Rendahnya kemampuan siswa dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran, disamping faktor rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa sebagai faktor penghambat, juga ada faktor lain, seperti: rendahnya motivasi belajar, kurangnya ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

2). Faktor sarana dan prasarana

Sering kita temukan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pembelajaran. Untuk itu kurangnya ketersediaan sarana dan

³⁰ Haerana, *Manjemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 98

prasarana akan sangat mempengaruhi kesuksesan proses belajar mengajar.

b. Faktor Pendukung

Lebih lanjut Sudjana, juga mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan model multiliterasi, di antaranya sebagai berikut.³¹

1). Faktor siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Seperti halnya guru, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa, yaitu jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat social ekonomi siswa, dari keluarga bagaimana siswa berasal dan lain-lain. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap.

2). Faktor sarana dan prasarana

³¹ Haerana, *Manajemen Pembelajaran...*, 95

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misal media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju kesekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.